

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA KOPERASI SYARIAH
SEPAKAT SEJAHTERA**



Oleh:

Baiq Seftia Dewi Annisa
190501143

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA KOPERASI SYARIAH
SEPAKAT SEJAHTERA**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi.**



Oleh:

Baiq Seftia Dewi Annisa
190501143

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh Baiq Seftia Dewi Annisa, NIM 190501143 dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 09 September 2023

Pembimbing I,


Dr. Muh. Salahudin, M.Ag
NIP. 19760861999031002

Pembimbing II,


Shofia Mauizotun Hasanah, M.El
NIP. 199206292019032018

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 07 September 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di Mataram

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berharap bahwa skripsi saudara:

Nama : Baiq Seftia Dewi Annisa
Nim : 190501143
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap
Penyaluran Pembiayaan pada Koperasi Syariah
Sepakat Sejahtera

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munasyaqah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunasyaqah-kan.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pembimbing I,

Dr. Muh. Salahudin, M.Ag
NIP. 19760861999031002

Pembimbing II,

Shofia Maulozotun Hasanah, M.EI
NIP. 199206292009032018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baiq Seftia Dewi Annisa
Nim : 190501143
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali dari bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

Mataram,
Saya yang menyatakan,



Baiq Seftia Dewi Annisa

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh Baiq Seftia Dewi Annisa, NIM: 190501143 dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera" telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Prof. Dr. Muh Salahudin, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Shofia Mauizotun Hasanah, M.El
(Sekretaris Sidang/Pemb II)

Prof. Dr. H. Musawar, M.Ag
Penguji I

Abdul Hadi Sukmana, M.E
Penguji II

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 19111102002121001

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam laopran skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap syukur atas Rahmat Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Dan saya persembahkan juga kepada kakak-kakak, sahabat terdekat, dan teman-teman yang selalu memberian support untuk menyelesaikan skripsi ini”

Dan kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya

“Kapan Skripsimu Selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Mataram
2. Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Dr Zulfawati, M.A selaku Ketua jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram
4. Muhammad Saleh Ending, M.A Selaku Dosen Wali Kelas C Ekonomi Syariah
5. Prof. Dr Muh. salahuddin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Shofia Mauizotun Hasanah, M.EI Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, koreksi, dan bimbingan serta arahnya selama ini.
6. Prof. Dr. H. Musawar, M.Ag sebagai penguji I dan Abdul Hadi Sukmana, M.E sebagai penguji II yang telah memberikan saran bagi penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan pada masa studi di UIN Mataram. Semoga dengan ilmu yang diberikan bermanfaat bagi penulis, masyarakat, agama dan bangsa.
8. Kepada kedua Orang Tua saya Lalu Ihsan dan Nahdiatin, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

9. Kepada seluruh keluarga saya, yang selalu mendukung penuh segala kegiatan yang saya lakukan selama ini.
10. Kepada Wisnu Yahya Irawan yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi selama penulisan skripsi ini berlangsung
11. Kepada seluruh teman-teman Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019, khususnya kelas C terimakasih atas kebersamaan selama di bangku kuliah, semoga tali silaturahmi kita tidak pernah putus.
12. Kepada sahabat dan teman-teman saya semua baik di universitas islam negeri mataram maupun diluarnya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.
14. Dan yang terakhir saya ingin berterimakasih kepada diri sendiri yang telah berproses dan berjuang untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih sudah memberikan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya, serta penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya.

Mataram,
Penulis

Perpustakaan UIN Mataram

Baiq Seftia Dewi Annisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LOGO.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	8
A. Kerangka Teori	8
B. Kerangka Berfikir	22
C. Kajian Pustaka	27
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Desain Penelitian	30
F. Instrumen/Alat dan Bahan Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36

B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera.....	5.
Tabel 1.2 Definisi Operasional.....	7.
Tabel 3.1 Skala Likert.....	37.
Tabel 4.1 Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43.
Tabel 4.2 Usia Responden.....	44.
Tabel 4.3 Pekerjaan Responden.....	45.
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden.....	5.
Tabel 4.5 Pernyataan X1.....	47.
Tabel 4.6 Pernyataan X2.....	47.
Tabel 4.7 Pernyataan X3.....	48.
Tabel 4.8 Pernyataan X4.....	49.
Tabel 4.9 Pernyataan Y1.....	49.
Tabel 4.10 Pernyataan Y2.....	50.
Tabel 4.11 Pernyataan Y3.....	51.
Tabel 4.12 Pernyataan Y4.....	51.
Tabel 4.13 Pernyataan Y5.....	52.
Tabel 4.14 Pernyataan Y6.....	53.
Tabel 4.15 Pernyataan Y7.....	54.
Tabel 4.16 Pernyataan Y8.....	54.
Tabel 4.17 Hasil Uji Validasi Variabel X.....	55.
Tabel 4.18 Hasil Uji Validasi Variabel Y.....	56.
Tabel 4.19 Hasil Uji Realibilitas.....	56.
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas.....	58.
Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	60.
Tabel 4.22 Hasil Uji T.....	61.
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62.

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera

Oleh:

Baiq Seftia Dewi Annisa

190501143

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap penyaluran pembiayaan pada koperasi syariah sepakat sejahtera

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, oleh karena itu data yang diperoleh berupa angka-angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah ini regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) menggunakan SPSS 29.

Berdasarkan hasil uji T diperoleh Thitung sebesar 3,168 dan lebih besar dari Ttabel 0,154 dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Dan pada hasil uji koefisien determinasi model summary diperoleh nilai R Square (R_2) adalah 0.17 atau sebesar 17,8%, jadi dari nilai tersebut bisa disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap penyaluran pembiayaan sebesar 17,8% sedangkan sisanya 82,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan, Bermasalah, Penyaluran, koperasi Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Langkah untuk menciptakan kesejahteraan keberlangsungan hidup masyarakat yang adil dan makmur ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pemerintah yakni perluasan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan setiap masyarakat, mendorong laju pendapatan ekonomi dan mencapai stabilitas nasional. Struktur perekonomian Indonesia dibagi menjadi tiga golongan badan usaha yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi, dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu didalam system ekonomi nasional.

Koperasi merupakan badan usaha atau lembaga keuangan sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan perkumpulan orang yang dengan sukarela bergabung untuk berjuang meningkatkan ekonomi mereka yang melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis.¹

Semakin berkembangnya kegiatan Koperasi di Indonesia maka tuntutan agar pengelolaan Koperasi dilaksanakan secara lebih professional akan semakin besar. Pengelolaan tersebut memerlukan adanya sistem pertanggung jawaban yang baik dan maupun pengendalian. Keberhasilan suatu koperasi ditentukan oleh kemampuannya dalam mentransformasikan diri sesuai dengan tuntutan perubahan dan memperkuat budaya yang mendukungnya.

Pembiayaan modal untuk anggota koperasi dilakukan melalui jenis koperasi simpan pinjam, karena “Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam” sesuai Pasal 1

¹ Rusdianto, *CSR communication a framework for PR Practitioners*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.3.

angka (2) Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh koperasi. Setiap anggota koperasi dapat melakukan proses peminjaman modal usaha melalui koperasi simpan pinjam, yang memang diperuntukan untuk kegiatan usaha pinjam meminjam. Baik dari pembiayaan ataupun penyimpanan berupa tabungan dapat dilakukan. Namun kebanyakan dari anggota koperasi simpan pinjam melakukan proses peminjaman lebih banyak ketimbang penyimpanannya.²

Pembiayaan modal/dana oleh anggota koperasi kepada unit simpan pinjam koperasi merupakan hal yang wajar, dimana koperasi simpan pinjam memang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Terlebih dari banyaknya jenis dan segi pengembangan pembiayaan koperasi ini, tidak luput dengan adanya permasalahan. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai pembiayaan bermasalah. Menurut, Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No: 06/Per/Dep.6/IV/206 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, pembiayaan bermasalah terdiri dari: Pembiayaan kurang lancar, Pembiayaan diragukan, dan Pembiayaan macet. Untuk itu peneliti memilih tempat penelitian di Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera yang berlokasi di Jln. Airlangga No. 36 Mataram, karena Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera merupakan satu-satunya koperasi syariah yang berada di Gomong.

Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera merupakan lembaga keuangan alternatif di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang meningkatkan efisiensi dalam rangka mewujudkan lembaga keuangan yang sehat, aman, pelayanan sangat baik, mandiri dan profesional. Keberhasilan Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera sangat erat hubungannya partisipasi akti anggota dalam kegiatan koperasinya. Koperasi simpan pinjam adalah suatu lembaga keuangan yang didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya untuk mendapatkan pembiayaan dengan mudah dan bungayang ringan.

² G. Kartasoepotra, dkk, *koperasi Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007), hlm .44.

Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera adalah salah satu koperasi yang memiliki usaha simpan pinjam. Pembiayaan yang disalurkan kepada anggota perlu diadakan pengendalian intern agar terhindar dari segala bentuk penyelewengan. Menurut Mulyadi, beberapa unsur yang terdapat di dalam suatu sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya, dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.³ Dilihat pada kenyataannya, pembiayaan yang disalurkan pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera kepada nasabahnya mengalami masalah, masalah tersebut diantaranya adalah tidak tepatan waktu dalam pembayaran pokok dan pembayaran bunga pembiayaan. Keuntungan yang diperoleh oleh pihak koperasi adalah dari usaha komersial yaitu usaha simpan pinjam, yang mampu menghasilkan laba atau keuntungan bagi koperasi. Jadi, pembiayaan bermasalah merupakan pengembalian pembiayaan yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka. Tujuan koperasi simpan pinjam didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan menyalurkan dana pembiayaan dengan bunga yang kecil kepada anggotanya maupun non anggota yang membutuhkan untuk kegiatan usaha yang produktif.

Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja dirumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya pembiayaan uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana. Pembiayaan Bermasalah adalah suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit tepat pada waktunya. Menurut Mahmoedin secara luas pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak lancar atau kredit diamana debiturya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga,

³ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, (Jakarta:Salemba Empat,2001),hlm.164-172.

mengenai pengembalian pokok pembiayaan, peningkatan margin deposit, pengikat dan peningkatan agunan dan sebagainya⁴. Risiko dari pembiayaan bermasalah adalah tidak terbayarkannya pembiayaan yang diberikan sebagian maupun seluruh pembiayaan. Semakin besar pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang diberikan dan kerugian akan ditanggung oleh koperasi dari modalnya sendiri. Oleh sebab itu, untuk tetap dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan yang ketat sesuai dengan tujuannya, maka dalam menjalankan sebuah organisasi yaitu Koperasi sangat dibutuhkan suatu pengelolaan yang baik karena koperasi harus memiliki nilai tambah dibanding dengan lembaga ekonomi lainnya.

Berikut ini adalah data pembiayaan bermasalah, dan penyaluran kredit yang diberikan pada tahun 2020-2022

Tabel 1.1
Data Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera
Periode 2020-2022

Tahun	Jumlah Debitur Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan yang diberikan (Rp)	Jumlah Pembiayaan Bermasalah (Rp)
2020	151	1.804.999.100	432.000.000
2021	152	1.737.625.200	432.000.000
2022	161	1.725.166.600	432.000.000
Total	464	5.267.790.900	-

Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sampai 2022 tingkat pembiayaan bermasalah pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera sebesar Rp. 432.000.000. Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan penyaluran pembiayaan yang diberikan. Meskipun

⁴ AS Mahmoedin, *Melacak kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2004)

demikian, Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera mengalami penurunan penyaluran pembiayaan bermasalah, Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera harus menjaga kestabilan keuangan Koperasi tersebut, agar simpanan anggota dapat melakukan penyaluran pembiayaan kepada anggota koperasi dan mensejahterkan masyarakat di sekitar⁵.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah sangat mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada anggota koperasi, begitu juga sebaliknya total pembiayaan yang disalurkan sangat mempengaruhi pada pembiayaan bermasalah karena jika anggota koperasi tidak melunasi jumlah pembiayaan/pembiayaan bermasalah yang masih tersisa maka dapat mempengaruhi stabilitas keuangan pada koperasi simpan pinjam, dan jika pembiayaan bermasalah tersebut terlunasi maka pembiayaan yang disalurkan dapat kembali dipinjamkan/dipergunakan baik anggota koperasi sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan bermasalah, terhadap penyaluran pembiayaan. Dengan judul penelitian “**Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera**”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah, apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera?

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengolahan data maka perlu ditetapkan batasan-batasan terhadap penelitian yang dilakukan. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada pembiayaan bermasalah
- b. Objek penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan

⁵ Observasi Titik Hajar Kurniati, *Bendahara Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera*, tanggal 05 April 2023

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Bermasalah terhadap Penyaluran Pembiayaan secara parsial pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera.

2. Manfaat Peneliitian

a. Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil penelotian yang dilakukan dapat memberi manfaat sebagai sumber referensi khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi serta memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang diangkat dan menjadi sumber pustaka yang ada.

b. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berguna

1) Bagi Penulis

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta menambah pengetahuan tentang Analisis Pengaruh Pembiayaan bermasalah terhadap penyaluran pembiayaan bermasalah pada koperasi syariah sepakat sejahtera

2) Bagi Pembaca

- a. Sebagai bahan bacaan dan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai objek yang diteliti
- b. Sebagai informasi dan panduan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada objek yang diteliti

3) Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai analisis pengaruh pembiayaann bermasalah terhadap penyaluran pembiayaan pada Koperasi Syariah Sepkat Sejahtera. Bagi penulis maupun peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik sejenis. Selain itu dapat dijadikan

referensi tambahan bagi keputakaan UIN Mataram khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ini mempunyai maksud untuk menjadikan apa yang menjadikan fokus penelitian atau konsep kunci judul yang akan di teliti ini, diantara definisi operasional tersebut adalah:

Tabel 1.2
Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Pembiayaan Bermasalah (X)	Terdapat beberapa indikator dalam pembiayaan bermasalah, diantaranya sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1. Menunggak2. Pelanggaran Perjanjian pembiayaan
Penyaluran Pembiayaan (Y)	Indikator-indikator penyaluran pembiayaan adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1. Kepercayaan2. Jangka waktu3. Risiko4. <i>Return On Equity</i>

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Teori

1. Koperasi Syariah

Dasar hukum koperasi diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian dan Perubahannya. Sedangkan dasar hukum koperasi syariah adalah Landasan hukum merupakan suatu aturan baku sebagian tempat berpijak atau titik tolak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Landasan Hukum Koperasi Syariah di Indonesia adalah Al-Quran dan AsSunnah dengan saling tolong menolong (*ta'awun*) dan saling menguatkan (*takaful*).⁶

Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai insividu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (*social framewoork*).⁷

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 ialah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang sesuai dengan nilai serta prinsip koperasi. Pengertian koperasi berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 ini sebagai “badan hukum” dan/atau sebagai subjek, hal ini berakibat pada korporatisasi koperasi, sehingga membuka peluang modal penyertaan dari luar anggota yang akan dijadikan instrument oleh pemerintah dan/atau pemilik modal besar untuk diinvestasikan pada koperasi, hal ini merusak kemandirian dari koperasi⁸

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam hal pinjam meminjam dana yang dilakukan debitur. Terdapat syarat-syarat guna mendapatkan pembiayaan, bisa jadi harus

⁶ Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia. Indonesia, 2010). Hlm 56

⁷ Sitio arifin dkk. *koperasi Teori dan Praktek* (Jakarta:Erlangga.2001), hal.13

⁸ Arista, Windi dkk. *Hukum Koperasi*. (Sumatra Barat: Cendekia Muslim Press.2021), hal. 18

menyertakan barang sebagai sebuah jaminan. Koperasi simpan pinjam menurut Ninik Widyanti dalam bukunya yang berjudul Manajemen Koperasi adalah suatu usaha untuk membentuk modal dengan cara mengumpulkan secara terus-menerus tabungan para anggota koperasi lalu mengadakan peminjaman untuk anggota koperasi yang membutuhkan atau masyarakat sekitar dengan mudah dan cepat demi mmenumbuhkan

usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi yang membedakan peran koperasi adalah membantu anggota untuk peningkatan pendapatan/penghasilan serta menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan

Pengertian Koperasi Syariah Koperasi berasal dari bahasa lain “*Coopere*”, yang dalam bahasa Inggris disebut *Cooperation*. *Co* berarti bersama dan *Operation* berarti bekerja, jadi *Cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.⁹ Menurut Undang-Undang Perkoperasian No 17 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 Koperasi didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, 2012) Sedangkan koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dengan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankan sebagaimana diajarkan dalam agama Islam.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah memberikan

⁹ Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. “Koperasi Teori dan Praktek”.(Jakarta: Airlangga, 2001). Hlm 45

pengertian bahwa Koperasi Simpan Pinjam Syariah atau KJKS adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).(Sholihin, 2010). Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka koperasi syariah tidak diperkenankan berusaha dalam bidang-bidang yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba, maysir, dan gharar. Disamping itu koperasi syariah juga tidak diperkenankan melakukan transaksi-transaksi derivatife sebagaimana lembaga keuangan syariah lainnya juga.

a. Landasan Hukum Koperasi Syariah

Landasan hukum merupakan suatu aturan baku sebagian tempat berpijak atau titik tolak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Landasan Hukum Koperasi Syariah di Indonesia adalah Al-Quran dan AsSunnah dengan saling tolong menolong (*ta'awun*) dan saling menguatkan (*takaful*).¹⁰

Asas Koperasi Syariah, Asas merupakan sebuah rasa, karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling tolong menolong diantara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi pekerti dan harga diri, serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Koperasi syariah di indonesia memegang teguh asas kekeluargaan sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Undang-undang Perkoperasian No.25 tahun 1992 pada pasal 2 menyebutkan bahwa "*Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan*" (UndangUndang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian). Hal ini sama dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 bahwa koperasi berdasar atas asas kekeluargaan. Namun menurut

¹⁰ Sholihin, "*Buku Pintar Ekonomi Syariah*".(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010). Hlm 27

Kasmir dalam bukunya, pembentukan koperasi juga berdasarkan asas gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pembiayaan uang¹¹. Pada dasarnya, kedua asas ini sesuai dengan kepribadian Indonesia, dimana masyarakat Indonesia senantiasa memiliki dan menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan gotong royong dalam melakukan suatu hal. Meskipun koperasi memegang teguh asas-asas ini, koperasi tidak meninggalkan sifat dan syarat-syarat ekonominya. Bagi koperasi asas gotong royong berarti bahwa pada koperasi terdapat kesadaran semangat bekerja sama dan tanggung jawab bersama terhadap karya tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri, melainkan selalu untuk kebahagiaan bersama.

b. Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi Syariah

Sesuai dengan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.91/Kep/M.KUM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bab II Pasal 2, tujuan pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah/Unit Jasa Keuangan Syariah¹²:

1. Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi melalui sistem syariah.
2. Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah khususnya dan ekonomi Indonesia pada umumnya.
3. Meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

Pada hakikatnya, koperasi syariah didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan

¹¹ Kasmir, "Dasar-Dasar Perbankan". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm. 67

¹² Ibid

prinsip-prinsip Islam¹³. Dalam rangka mencapai maksud tersebut, koperasi syariah dapat menjalankan berbagai usaha ekonomi baik yang terkait langsung dengan penyediaan barang produksi/konsumsi, maupun usaha lainnya berupa penyediaan jasa keuangan melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana Berdasarkan tujuannya, maka koperasi syariah memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai Manajer Investasi Koperasi syari'ah dapat memainkan perannya sebagai agen atau sebagai penghubung bagi para pemilik dana. Koperasi Syari'ah akan menyalurkan kepada calon atau anggota yang berhak mendapatkan dana atau bisa juga kepada calon atau anggota yang sudah ditunjuk oleh pemilik dana.
2. Sebagai Investor Jika sumber dana yang diperoleh dari anggota maupun pembiayaan dari pihak lain yang dikelola tanpa persyaratan khusus dari pemilik dana, dan Koperasi Syari'ah memiliki hak untuk terbuka dikelolanya berdasarkan program-program yang dimilikinya. Prinsip ini disebut juga dengan Mudarabah Mutlaqah, yaitu investasi dana yang dihimpun dari anggota maupun pihak lain dengan pola investasi yang sesuai dengan syariah.
3. Fungsi sosial Konsep Koperasi Syari'ah mengharuskan memberikan pelayanan sosial baik kepada anggota yang membutuhkannya maupun kepada masyarakat dhu'afa. Kepada anggota yang membutuhkan pembiayaan darurat (*emergency loan*) dapat diberikan pembiayaan kebajikan dengan pengembelian pokok (*Al-Qard*) yang sumber dananya berasal dari modal maupun laba yang dihimpun. Fungsi ini juga membedakan antara koperasi konvensional dengan Koperasi Syari'ah dimana konsep tolong menolong sangat kental sesuai ajaran Islam, yang tercantum pada surah Al-Maidah ayat 2.

¹³ Sofiani, T. "Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional". *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 2014 Vol. 12 135-151.

4. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya
5. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah Islam
6. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi
7. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta
8. Memperkuat kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif.
9. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.
10. Menumbuhkan-kembangkan usaha-usaha produktif anggota.

2. Pembiayaan

a. Pembiayaan

Istilah pembiayaan/kredit/pembiayaan berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*), oleh karena itu dasar dari pembiayaan/kredit adalah kepercayaan, seseorang atau suatu badan yang memberikan pembiayaan/kredit (kreditur) percaya bahwa penerima pembiayaan (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.¹⁴

Sedangkan di negara kita pengertian pembiayaan yang lebih baku untuk menunjang proses kegiatan operasional, yaitu dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang

¹⁴ Sinungan, *Produktifitas, Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.210.

perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992, yang menyatakan bahwa pembiayaan/kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut pendapat Hasibuan Melayu pembiayaan adalah semua jenis pembiayaan yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh pembiayaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.¹⁵

Menurut Kasmir pengertian pembiayaan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁶

Dari beberapa pengertian tentang pembiayaan yang telah di kemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan adalah dapat berupa uang atau tagihan dan kemudian adanya kesepakatan antara kreditur dengan debitur yang mencakup hak dan kewajiban masing-masing.

b. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban dari nasabah terhadap bank/lembaga keuangan non bank dikarenakan faktor kesenjangan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Pembiayaan bermasalah juga dikenal dengan istilah pembiayaan macet, pembiayaan kurang lancar atau pembiayaan diragukan, dimana pengguna pembiayaan tidak mampu membayar minimum pembayaran

¹⁵ Hasibuan Melayu SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi Cetakan ke-13)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.85.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2015). Hlm. 82.

yang telah jatuh tempo. Menurut Veithzal pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak koperasi, mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos yang menjadi beban peminjam yang bersangkutan.¹⁷

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu dari risiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Adiwarmanto Karim dalam bukunya menjelaskan bahwa risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait dengan pembiayaan korporasi.¹⁸

c. Ada beberapa hal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah, yaitu:

1. Faktor eksternal

- a) Lingkungan usaha debitur kurang mendukung, terpencil, dan pemukiman lingkungan kurang bersih, sehingga tidak ada pembeli.
- b) Bencana seperti kebakaran, bencana alam dan kegagalan bisnis
- c) Persaingan anatar lembaga keuangan.

2. Faktor Internal

- a) Kegagalan manajemen bisnis
- b) Kebijakan kredit yang tidak mendukung
- c) Sistem penilaian kredit dan kelemahan prosedural
- d) Keluar dari kredit prosedur pemberian dan pengawasan.¹⁹

¹⁷ ibid

¹⁸ Iqrapedia, Blog.com. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah*, (<http://analisis-kelayakan-pembiayaan-bank-syariah//2011/09/26>)

¹⁹ Hariyani Iswi. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA. 2010) hal. 37.

Munculnya pembiayaan bermasalah pada dasarnya tidak tiba-tiba, tetapi terjadi sepanjang proses. Terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan baik oleh pihak kreditur (koperasi) maupun pihak debitur. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kelalaian kreditur adalah:

- a) Kelalaian koperasi dalam menaati peraturan pemberian pembiayaan yang telah di gariskan
- b) Pembiayaan terlalu mudah diberikan karena tidak ada patokan yang jelas untuk kriteria kelayakan pegajuan kredit yang diajukan.
- c) Konsentrasi dana pembiayaan pada kelompok debitur atau unit usaha beresiko tinggi
- d) Kurangnya jumlah eksekutif dan staf pembiayaan berpengalaman
- e) Lemahnya bimbingan dan pengawasan kepemimpinan bagi para eksekutif dan staf pembiayaan.
- f) Jumlah pembiayaan yang melebihi kapasitas koperasi
- g) Kemampuan koperasi untuk mendeteksi kemungkinan piutang tak teragih lemah. Ini termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas bagi debitur yang lebih tua.
- h) Karena kami tidak bisa bersaing, kami terpaksa menerima debitur yang tidak memenuhi syarat²⁰

Faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih oleh kelalaian debitur antara lain:

- a) Operasi bisnis perusahaan tidak memadai atau kurang berpengalaman dalam bidang usaha
- b) Masalah keluarga seperti perceraian, kematian, penyakit jangka panjang, atau pemborosan uang oleh salah satu atau lebih anggota keluarga debitur

²⁰ Johanes Ibrahim Kosasih. *Akses Perkreditan dan Ragam Fasilitas Kredit Dalam Perjanjian Kredit Bank*. (Jakarta: Sinar Grafika.2019). hal. 47

- c) Kegagalan debitur dalam bisnis atau perusahaan lain
- d) Masalah likuiditas keuangan yang serius
- e) Terjadinya peristiwa diluar kendali debitur, seperti perang dan bencana alam.
- f) Debitur memiliki kepribadin yang buruk, yang berencana untuk tidak mengemablakan kredit dari awal.

d. Penyelesaian pembiayaan bermasalah

Tentu saja ada pembayaran pembiayaan yang lancar dan masalah dalam hal pemberian pembiayaan pada debitur. Jika pembiayaan yang diberikan diragukkan atau buruk, maka kreditur perlu menabung untuk menghindari kerugian. Dana talangan diiberikan dengan cara mencicil, terutama untuk pembiayaan bencana atau pembiayaan yang disita karena kemacetan pembiayaan. Jika kerugiannya besar, disarankan untuk menabung :²¹

Menurut kasmir, penyelamatan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara yaitu:

1. *Rescheduligg*, merupakan pengubahan jadwal atau memperpanjang pembayaran kreditur agar nasabah bisa melunasi kewajiban membayar dana.
2. *Recondintiing* merupakan mengubah persyaratan antara pihak koperasi dan nasabah dengan mengubah kapitalisasi bunga, pembebasan bunga.
3. *Restructuring* merupakan perubahan syarat-syarat pembiayaan yang menyangkut tindakan untuk penambahan dana atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok pembiayaan.²²

Selain melakukan penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah yang tersebut diatas, kreditur dapat juga melakukan usaha penyelesaian pembiayaan bermasalah agar kreditur tidak mengalami kerugian yang fatal serta

²¹ Ibid

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-7*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Prasada, 2014). hal. 87

mengancam kelangsungan hidupnya. Usaha penyelesaian pembiayaan bermasalah di bedakan menjadi dua yaitu:

1. Penanganan preventif

Penanganan preventif adalah usaha pencegahan yang dilaksanakan oleh pengelola pembiayaan setelah mengetahui adanya gejala pembiayaan bermasalah diperusahaannya. Usaha pencegahan merupakan tahap yang harus mendapat perhatian khusus dari segenap pengelola pembiayaan. Setelah pembiayaan diberikan, pemantauan secara berkala tidak kalah pentingnya dengan analisis pembiayaan yang pertama kalinya dilakukan pada saat pemberian pembiayaan. Karena dari pemantauan di peroleh banyak data dan informasi baik yang bersumber dari intern debitur maupun dari pihak ketiga (ekstern). Informasi yang diperoleh bermanfaat untuk mendeteksi secara dini kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan sebelum pembiayaan memburuk atau macet.

2. Penanganan Represif

Jika penanganan preventif tidak menampilkan hasil yang optimal dalam arti pembiayaan yang diusahakan oleh kreditur macet, debitur tidak memenuhi kewajibannya dengan baik, maka sesuai dengan yang telah di perjanjikan kreditur akan berusaha menguangkan jaminan yang telah diberikan oleh debitur. Kreditur dapat mulai menggugatnya di muka pengadilan, artinya kreditur meminta bantuan pengadilan agar debitur dipaksa untuk memenuhi kewajibannya sebagai mana mestinya. Paksaan ini dapat berupa eksekusi riil maupun paksaan langsung. Sebelum eksekusi dilaksanakan terlebih dahulu harus memperhatikan hak-hak debitur

berdasarkan perjanjian pokok atau perjanjian kredit dan perjanjian jaminan²³.

e. Indikator pembiayaan bermasalah

Menurut Thamri, terdapat beberapa indikator dalam pembiayaan bermasalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Menunggak

Pembiayaan dikatakan bermasalah apabila nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya sesuai dengan perjanjian pembiayaan yang telah dibuat. Penunggakan ini akan berakibat pada pemberian surat peringatan kepada nasabah agar segera melunasi kewajibannya tersebut.

Menunggak terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain: kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur serta menurunnya kegiatan ekonomi. Sedangkan faktor internal dari menunggak antara lain: prosedur pemberian kredit yang kurang komprehensif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pembiayaan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai koperasi, serta lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan.

2. Pelanggaran Perjanjian Pembiayaan

Perjanjian antara debitur dan kreditur dimuat dalam perjanjian pembiayaan. Perjanjian pembiayaan tersebut berisi mengenai hak dan kewajiban dari pihak debitur dan kreditur. Perjanjian ini dimaksudkan agar seluruh pihak terkait dapat memenuhi segala kewajibannya dengan baik. Namun kadang kala di dalam perjanjian tersebut terdapat pelanggaran yang tidak memenuhi perjanjian yang telah dibuat.²⁴

3. Penyaluran Pembiayaan

a. Penyaluran Pembiayaan

²³ A. Wangsawidjaja Z. *Kredit Bank Umum menurut Teori dan Praktik Perbankan Indonesia*. (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2020). hlm. 350.

²⁴ Thamrin dan Francis Tantri. *Manajemen Pemasaran. Edisi 1*. (Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada, 2016). Hlm. 44

Menurut Kasmir, penyaluran pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁵

Penyaluran pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Penyaluran pembiayaan adalah dana yang dipinjamkan oleh si debitur kepada kreditur (peminjam) dan kreditur wajib mengembalikan dana pembiayaan tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah di perjanjikan.²⁶

b. Prinsip-prinsip Penyaluran Pembiayaan

Agar penyaluran pembiayaan yang diberikan berkualitas maka harus dilakukan evaluasi sehingga risiko pembiayaan dapat di antisipasi sejak awal. Pembiayaan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan debitur dan diyakini bahwa pembiayaan dapat dikembalikan oleh debitur pada waktu dan dengan jumlah yang diharapkan. Dalam mengevaluasi penyaluran pembiayaan, koperasi melakukan penilaian terhadap calon debitur dengan analisa 5C yaitu keyakinan bank terhadap aspek *character, capital, capacity, collateral, dan condional of economy*, serta *collateral*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.²⁷

1. **Character**, penilaian bank atas karakter calon debitur sehingga bank dapat menyimpulkan bahwa debitur tersebut jujur, beritikad baik, dan tidak akan menyulitkan bank dikemudian hari. Sebelum memberikan kredit, bank harus

²⁵ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 2008). Hlm 87

²⁶ ibid

²⁷ Anton Suyatno. *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet* (Depok: Prenada Media.2018) hal. 36.

mengenal terlebih dahulu calon debitur, terutama karakternya.

2. **Capacity**, penilaian bank atas kemampuan calon debitur dalam bidang usahanya dan atau kemampuan manajemen debitur sehingga bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dengan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang-orang yang tepat/benar
3. **Capital**, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas* dan *solvabilitasnya*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk presentasi modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berupa modal sendiri, dan berupa modal pembiayaan.
4. **Condition**, dalam penilaian kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yan yang akan datang. Penilaian proyeksi atau prospek bidang usaha yang dibiayai, hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermaslah relative kecil.
5. **Collateral**, yaitu penilaian bank terhadap agunan yang dimiliki oleh calon debitur. Agunan merupakan benda berwujud dan/atau tidak berwujud yang diserahkan hak dan kekuasaannya oleh calon debitur kepada bank guna menjamin pelunasan utang debitur, apabila kredit yang diterimanya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang di perjanjikan dalam perjanjian kredit atau bunganya. Agunan tersebut sangat penting sebagai jalan terakhir untuk penyelesaian kredit, apabila debitur tidak mampu memenuhi kewajiban membayar pokok dan bunga.

c. Indikator penyaluran Pembiayaan

Menurut Zainudin Ali, indikator-indikator penyaluran pembiayaan adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu yang sudah diberikan. Kesempatan antar si pemohon dengan pihak bank, kesempatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. Kesempatan ini kemudian dituangkan dalam akad pembiayaan dan ditanda tangani kedua belah pihak.²⁸

2. Jangka waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.

3. Risiko

Resiko adalah adanya suatu tenggang waktu pengembalian yang akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya pembiayaan.²⁹ Akibat adanya tenggang waktu maka pengembalian pembiayaan akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu pembiayaan.

4. *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan koperasi dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.³⁰

B. Kajian Pustaka

Telah pustaka adalah kajian untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilaksanakan (*state of affairs*) dari hasil-hasil penelitian seperti skripsi, jurnal, dan buku-buku yang topik pembahasannya sejalan tujuannya yaitu mencegah terjadinya peniruan terhadap karya orang lain atau peneliti-peneliti terdahulu seperti judul penelitian, latar belakang, dan data-data yang di peroleh dari penelitian yang di dapatkan.

48

²⁸ Zainuddin Ali, *hukum perbankan syariah*, (Jakarta: Sinar Grafik 2008). hal.

²⁹ Ibid hal.46

³⁰ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

Hlm 72

1. Perbandingan Praktik GCG Bank Syariah dan Konvensional Serta Pengaruhnya terhadap Pembiayaan Bermasalah merupakan pendapat dari Tri Widiastuty yang diutarakan pada judul tersebut. Tujuan observasi ini untuk menyesuaikan praktik GCG pada bank syariah dan konvensional, menyesuaikan pembiayaan bermasalah di bank syariah dan konvensional. Hasil observasi yang di peroleh untuk bank syariah yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah di bank syariah. Kelebihan dari penelitian ini adalah standar dari komite audit dan jumlah rapat direksi independen tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah di bank konvensional dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah komite audit dan jumlah rapat direksi independen pada bank syariah dan konvensional. Kekurangan dari penelitian ini adanya perbedaan yang signifikan antara NPL dan NPF, selisih dewan komisaris, selisih direksi independen, dan jumlah rapat direksi independen pada bank syariah dan konvensional.³¹
2. Analisis pembiayaan bermasalah (LAR) terhadap *return of invesment* (ROI) UPK bunga tanjung pada pembiayaan bergulir program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur merupakan judul jurnal dari Zulkarnain. Tujuan dari observasi adalah ini untuk melihat adanya pembiayaan bermasalah (LAR) berpengaruh terhadap *return of invesment* (ROI) UPK bunga tanjung pada Pembiayaan Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja. Hasil dari observasi ini diperoleh rasio pembiayaan bermasalah (LAR) UPK bunga tanjung pada pembiayaan bergulir program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di desa tanjung baru kecamatan baturaja timur terus bertambah dengan rata-rata rasio sebesar 15,53%. Sementara rasio *return of invesment* (ROI) terus berkurang dengan rata-rata rasio 10.15%. Pembiayaan bermasalah (LAR) sangat berpengaruh terhadap

³¹ Tri Widiastuty. Perbandingan Praktik GCG Bank Syariah dan Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Pinjaman Bermasalah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 06 (Feb) 2018 hal. 247. Tersedia di: <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/articel/view/12062>.

tingkat *return of asisment* (ROI) pada pembiayaan bergulir UPK Bunga tanjung progrm kota tanpa kumuh (KOTAKU) di desa tanjung baru kcamatan baturaja timur pada tahun 2014-2018. Tingkat pembiayaan bermasalah yng kecil akan lebih menguntungkan upk begitu juga sebaliknya tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi akan mengalami menurunnya tingkat keuntungan UPK. Kelebihan dari observasi ini adalah. Kekurangan dari penelitian ini adalah Return Of Invesment (ROI) dari tahun 2014-2018 semakin berkurang, kurang selektifnya dalam memberikan pembiayaan dan kurangnya pendampingan untuk membina anggota yang menunggak.³²

3. Standar Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama Desa Cintamanis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin merupakan jurnal dari Oktariansyah yang diutarakan pada judul tersebut. Tujuan dari observasi ini untuk melihat metode yang digunakan koperasi Kredit Humpunan Usaha Bersama dan Standar Penanganan pembiayaan bermasalah pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama. Hasil dari penelotian ini adalah standar ppenanganan yang yang dilakukan koperasi Kredit himpunan Usaha Bersama Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten banyuasin sudah bagus, tetapi Kredit Himpunan Usaha Bersama tidak melakukan langkah sesuai SOM (standar Operasional Manajemen). Tahapan yang tidak ada yaitu pembinaan anggota. Padahal pembinaan tersebut berguna untuk pendekatan terhadap anggota, hal ini dilaksanakan supaya anggota yang mengalami kredit macet tetap mau berusaha membayar tuggakannya. Kelebihan dari observasi ini adalah standar penindakan kredit bermasalah yang dilakukan kredit Himpunan Usaha Bersama Desa Cinta Manis Bbaru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin cukup baik, dengan melakuka beberapa hal untuk

³² Zulkarnain. Analisis Pinjaman Bermasalah (LAR) Terhadap Return On Invesment (ROI) UPK bunga bunga tanjung pada pinjaman bergulir program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur. *Jurnal Ecoment Global:Kegiatan Bisnis dan Manajemen*. 01 (Feb) 2020. Hal. 98. Tersedia di: <http://dx.doc.org/10.35908/Jeg.V5il.867>.

menangani pembiayaan bermasalah tersebut, seperti mengidentifikasi mengapa anggota tersebut bisa lalai, mengingatkan anggota dan menarik simpanan anggota. Kekurangan dari penelitian jni adalah kurangnya pemantauan dan pembinaan kepada anggota, kurang memperketat dalam pemberian kredit.³³

4. Peran koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (kpps) Keluarga Sehati al-Ikhwan terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro (UM) di Kelurahan Taman Sari Kota Mataram merupakan judul skripsi dari Anshari Dhani.. Tujuan dari penilitian ini yaitu melihat seberapa berperannya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KPPS) Keluarga Sehati Al-Ikhwan untuk meningkatkan pendapatan Usaha Mikro (UM) yang ada di Kelurahan Taman Sari Kota Mataram. Hasil dari penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPPS) Keluarga Sehati Al-Ikhwani berdampak pada kenaikan penghasilan yang saat ini sudah memberikan keuntungan seperti bertambahnya kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini terlebih saat masyarakat memerlukan bantuan ketika menjalankan usahanya. Kelebihan dari penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Keluarga Sehati Al-Ikhwani sudah menjadi penopang kesejahteraan ekonomi usaha mikro dan melahirkan usaha baru atau mengurai halangan saat menjalankan usaha yang sedang ditekuni. Kekurangan dari penelitian ini adalah kurangnya soliditas tim manajemen yang baik untuk menghadapi kendala baik secara intern maupun eksternal, kurangnya inovasi dan kreatifitas dari jajaran manajemen koperasi syariah.³⁴
5. Analisis penanggulangan nasabah bermasalah pada pembiayaan murabahah studi kasus di BMT Gumarang Akbar Syariah Ampenan Kota Mataram merupakan Skripsi dari Handayani. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui prosedur pemberian

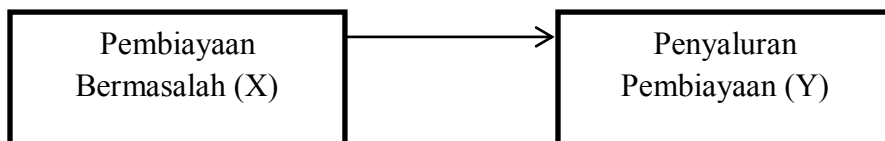
³³ Oktariansyah dkk. Standar Penanganan Pinjaman Bermasalah Pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama Desa Cintamanis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. 18 (Apr) 2022 hal. 527.

³⁴ Anshari, Dhani. Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Keluarga Sehati Al-Ikhwan Terhadap Peningkatan Penndapatan Usaha Mikro (UM) di Kelurahan Taman Sari Kota Mataram. (*Undergraduate thesis, Uin Mataram*.2022)

pembiayaan *murabahah* dan mengetahui penanggulangan nasabah bermasalah pada pembiayaan *murabahah* di BMT Gumarang Akbar Syariah Ampenan Kota Mataram. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pemberian pembiayaan, BMT Gumarang Akbar Syariah melakukan prosedur seperti adanya pengajuan pembiayaan, analisis pembiayaan dan meninjau langsung ke lokasi. Dan dalam penanggulangan nasabah tersebut, BMT Gumarang Akbar Syariah mengirim Surat Peringatan I. Apabila Surat Peringatan I tidak diindahkan, maka nasabah akan dikirimkan Surat Peringatan II dan diharuskan nasabah membayar sisa hutangnya, jika pernyataan tidak diindahkan, maka dikirimkan surat peringatan III. Kelebihan dari penelitian ini adalah ketegasan tim manajemen BMT Gumarang Akbar Syariah dalam memberikan pembiayaan seperti peninjauan lokasi nasabah, adanya studi kelayakan terhadap calon nasabah, dan adanya penandatanganan akad pembiayaan dan realisasi pembiayaan. Kekurangan dari penelitian ini adalah BMT Gumarang Akbar Syariah kurang memperhatikan dan melaksanakan sistematis dengan tahapan pembiayaan *murabahah* yang telah menjadi acuan, sehingga memberikan hasil yang tidak optimal bagi BMT Gumarang Akbar Syariah, karena dengan memperhatikan hal tersebut, mampu meminimalisir risiko atau menghindari pembiayaan bermasalah³⁵

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan yang di ambil dari landasan teori yang dibentuk melalui hubungan antara dua variabel atau lebih seperti perbedaan atau persamaan atau perbandingan nilai variabel. Dibawah ini merupakan kerangka berpikir penelitian.



³⁵ Handayani, Handayani. Analisis Penaggulangan Nasabah Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah: Studi Kasus di BMT Gumarang Akbar Syariah Ampenan (*Thesis. Uin Mataram.2017*)

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat dijelaskan bahwa penyaluran pembiayaan pada Koperasi Sepakat Sejahtera dapat dipengaruhi oleh faktor penyaluran bermasalah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah dan perlu digaris bawahi dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya unntuk menjadi jawaban yang benar³⁶. Dalam hipotesis ini akan diberikan kesimpulan sementara dari pneliti. Hipotesis dari penelitian ini antara lain:

Ha : ”Pembiayaan Bermasalah Berpengaruh Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera”

Ha : “Pembiayaan Bermasalah Tidak Berpengaruh Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

³⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2014), hlm. 130.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan data melalui angka-angka. Penelitian kuantitatif bersifat konfirmasi disebabkan karena metode penelitian kuantitatif bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang sudah ada³⁷.

Hasil penelitian yang telah di peroleh menggunakan angka selanjutnya akan disajikan dan diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik sehingga akan diperoleh hasil data yang valid dan objektif.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang di tetapkan oleh peneliti dan kemudian kemudian ditarik kesimpulannya Suwarjeni berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian adalah seluruh anggota koperasi yang bermasalah pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Sampel (disimbolkan dengan n) selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan ukuran populasi.³⁸ *Non probability sampling* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota atau unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *Non probability* yang dipilih

³⁷ Muharto dan Arisandy Ambarita, Metode Penelitian Sistem Informasi, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 34.

³⁸ ibid

untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan penimbangan tertentu. Kriteria yang peneliti gunakan adalah seluruh anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah di tahun 2022 yang berjumlah 161 anggota. Peneliti mengambil mengambil pada tahun 2022 karena pada tahun 2022 jumlah anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah paling tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya³⁹. Dalam pengukuran sampel didalam penelitian ini yang digunakan adalah rumus *slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Taraf Kesalahan Yang Digunakan 5 persen (0,05)

Jumlah Populasi yang digunakan sebanyak 161 orang. Dengan taraf kesalahan yang digunakan adalah 5 persen, maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{161}{1 + (161 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{161}{1,40}$$

$$n = 115$$

Dari pemaparan rumus diatas, N merupakan jumlah populasi sebesar 161, dan Margin Of Error Max sebesar 5 persen, maka dapat diperoleh sampel sebesar 115 responden. Sampel yang digunakan peneliti hanya sebagian populasi anggota Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera dengan jumlah 115 orang anggota.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (AlfabetaCV: Surabaya 2016), hlm. 57.

C. Waktu dan Tempat penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Maret Tahun 2023. Penelitian ini berlokasi di Jl. Erlangga No.36, Mataram Nusa Tenggara Barat

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan proses pengujian hipotesis, yaitu menguji kecocokan dan keterkaitan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata⁴⁰. Adapun variabel-variabel tersebut yaitu:

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel atau tema yang ingin dijelaskan dan diteliti apakah variabel ini dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Dengan kata lain, pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu penyaluran pembiayaan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia, yaitu variabel bebas. Variabel bebas ini biasanya dilambangkan dengan huruf (X). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya terjadi perubahan di variabel dependen atau terikat⁴¹. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Penyaluran Bermasal

E. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan seluruh tahap/langkah/proses yang dibutuhkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian. Perencanaan, dalam desain penelitian memiliki tahapan dari indentifikasi dan perumusan masalah sampai dengan perumusan hipotesis yang kaitannya dengan kepustakaan yang ada, sementara proses selebihnya merupakan bagian pelaksanaan penelitian⁴².

⁴⁰ Juliansyah Noor, metode penelitian:Skripsi, Tesis,Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta:kencana Prenada media group, 2011), hlm. 47.

⁴¹ Suryani dan Hendriyadi, Metode Riset Kuantitatif, (Jakarta: Pranenada Group, 2011), hlm. 119-120.

⁴² Moh Nazir, Metode Penelitian Cet 7, (Bogor: Ghalia Indonesia, 201 1), hlm.84-85.

F. Instrumen / Akat Bahan Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur, menghitung fenomena dalam maupun sosial yang diamati⁴³. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Kuesioner.

Kuesioner (Angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis dan selanjutnya dijawab. Kuesioner yang berbentuk (*Google Form*). Daftar pertanyaan pada peneilitian ini bersifat secara langsung atau tertutup, dimana peneliti meminta responden untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian banyak jawaban-jawaban (*alternatif*) yang disediakan⁴⁴. Dalam hal ini akan disebut kepada anggota di Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera dengan sampel sebanyak 115 orang.

Tabel 3.1 Skala Likert:

Kriteria	Simbol	Bobot
Setuju	MSSTARAM	5
Sangat Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

H. Teknik Analisis Data

⁴³ Ibid, hlm. 153.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm.

Teknik analisis data merupakan proses mencari data dan penyusunan data sistematis yang di dapatkan melalui kuesioner (angket) yang telah diisi oleh responden. Data yang telah di dapatkan melalui kuesioner kemudian di olah dan di analisis. Tahap analisis data memiliki tujuan seberapa pengaruh pembiayaan bermasalah dan penyaluran pembiayaan pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera. Adapun uji yang digunakan pada teknik analisis data ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sikap kevalidan suatu instrument. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti⁴⁵. Apabila ada pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut maka dari hasil kuesioner itu dikatakan valid.

Dengan melakukan kolerasi skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor), validasi item ditunjukkan dengan adanya kolerasi ataupun dukungan terhadap item total (skor total), penghitungan dilakukan dengan cara mengkolerasikan skor item dengan skor total item, jika digunakan lebih dari satu faktor maka uji validitas dapat dilakukan dengan mengkolerasikan antara skor item dengan skor faktor kemudian dilanjutkan dengan mengkolerasikan antara skor item dengan skor total.

Mengukur validitas dengan membuat korelasi antar skor butir pernyataan dengan total nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana (n) adalah jumlah sampel penelitian. Adapun pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm. 135

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif signifikan $< 0,05$ maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$ maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid..

b. Uji Realibilitas

Uji rhabilitasi merupakan kesesuaian alat ukur dengan yang di ukur, sehingga alat ukur yang di gunakan dapat di percaya atau di andalkan. Rehabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran atau lebih terhadap gejala yang sam dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula⁴⁶. Rehabilitas atau kendala merupakan konsistensi dari beberapa rangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Tinggi atau rendahnya rehabilitas secara empirik ditunjukkan melalui suatu angka yang di sebut nilai koefisien relabilitas.

Realibilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} yang mendekati angka 1, kesempatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika >0.600 . pengujian realibilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Crombach* karena instrument penelitian berbentuk angket dan skala bertingkat.

2. Uji asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan oleh peneliti dengan bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.⁴⁷

Uji normalitas dapat dilihat menggunakan uji *Kolmogrov smirov* merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika tingkat signifikan data dibawa 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan,

⁴⁶ Syofian Siregar, *Statisitik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 70

⁴⁷ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Untuk Bidang Ekonomi dan Social*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm. 123.

namun jika tingkat signifikan data diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) bersifat linier atau signifikan 0,05 dilakukan dengan SPSS 29. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada garis *Deviation From Linierity*. Suatu hubungan dikatakan tidak linier jika nilai signifikannya kurang dari 0,05. Sedangkan hubungan dikatakan linier jika nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan regresi sederhana. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier dapat menggunakan hipotesis ini. Variabel independen terdiri dari pembiayaan Bermasalah (X) dan Penyaluran Pembiayaan (Y)

a. Uji persial (Uji t)

Uji persial digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan uji pengaruh secara persial adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi hipotesis diterima (H1) dan ditolak (H0)
- 2) Menentukan signifikansi level
- 3) Menentukan kriterian penerimaan dan penolakan
- 4) Perhitungan nilai t menggunakan t-hitung
- 5) Menarik kesimpulan hipotesis. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel bebas (*independent*) secara persial berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*) dan sebaliknya.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

variabel independent (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Nilai interval koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Jika $r^2 = 1$ berarti besarnya presentasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin kuat, maka semakin cocok pula gerus regresi untuk meramalkan.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier adalah uji regresi linier sederhana adalah uji regresi yang dimana hanya ada dua variabel dalam suatu model regresi yang yaitu variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Karena dalam penelitian ini hanya ada satu variabel bebas maka uji yang digunakan menggunakan uji regresi linier sederhana. Model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Pembiayaan

a = Paramenter Kostanta

b = Paramenter Koefisien

X = Pembiayaan Bermasalah

e = Tingkat Kesalahan (*Error*)

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Karakteristik responden berdasarkan data kuesioner yang telah terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data yang didasarkan pada hasil perhitungan secara kuantitatif yang berguna untuk pembahasan rumusan masalah penelitian yang juga mengungkapkan kecenderungan responden terkait dengan pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap penyaluran pembiayaan

Berdasarkan penyebaran kuesioner sebanyak 115, didapatkan informasi tentang karakteristik atau identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan. Untuk lebih jelasnya, hasil deskripsi hasil masing-masing karakteristik akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 115 orang responden terdapat sampel yang terdiri dari laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	40	34,8	34,8	34,8
	Perempuan	75	65,2	65,2	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023) di Uji menggunakan SPSS versi 29

Dari hasil tabel diatas, terdapat responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang atau 34,8%, lebih

sedikit dari responden perempuan yang sebanyak 75 orang atau 65,2%

b. Usia

Dalam penelitian ini, karakteristik responden dikelompokkan dari anggota bermasalah. Hasil dari karakteristik usia responden, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-32	25	21,7	21,7	21,7
	33-39	38	33,0	33,0	54,8
	40-46	36	31,3	31,3	86,1
	47-53	14	12,2	12,2	98,3
	54-60	1	0,9	0,9	99,1
	61-67	1	0,9	0,9	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023) di Uji menggunakan SPSS versi 29

Pada tabel diatas diketahui bahwa karakteristik usia responden mayoritas pada 33-39 tahun dengan jumlah 38 orang atau 33,0% usia 26-32 dengan jumlah 25 orang atau 21,7%, usia 40-46 dengan jumlah 36 orang atau 31,3%, usia 47-53 dengan jumlah 14 orang atau 12,2%, usia 54-60 dengan jumlah 1 orang atau 0,9%, dan usia 61-67 dengan jumlah 1 orang atau 0,9%.

c. Pekerjaan

Pada penelitian ini, dikelompokkan dari pekerjaan sebagai anggota bermasalah pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera. Hasil dari karakteristik pekerjaan sebagai anggota bermasalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pekerjaan Responden

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Negeri Sipil	47	40,9	40,9	40,9
	Pegawai Kontrak	67	58,3	58,3	99,1
	Pensiunan PNS	1	0,9	0,9	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023) di Uji menggunakan SPSS versi 29

Pada tabel diatas, diketahui bahwa karakteristik pekerjaan responden mayoritas Pegawai Kontrak dengan jumlah 67 orang atau 58,3%, Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 47 orang atau 40,9% dan Pensiunan PNS dengan jmlah 1 orang atau 0,9%.

d. Pendidikan

Pada penelitian ini, karakteristik responden dikelompokkan dari pendidikan anggota yang bermasalah. Hasil dari karakteristik pendidikan tersebut, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	30	26,1	26,1	26,1
	D3	6	5,2	5,2	31,3
	S1	78	67,8	67,8	99,1
	S2	1	0,9	0,9	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023) di Uji menggunakan SPSS versi 29

Pada tabel diatas, diketahui bahwa karakteristik pendidikan responden mayoritas adalah S1 dengan jumlah 78 orang atau 67,8%, SMA dengan jumlah 30 orang atau 26,1%, D3 dengan jumlah 6 orang atau 5,2%, S2 dengan jumlah 1 orang atau 0,9%.

2. Penyajian Hasil Kuesioner

Peran penyajian data sangatlah penting karena merupakan salah satu bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian. Pengisian kuesioner dikur dengan menggunakan skala *likert* yaitu Sangat Tidak Setuju skor (1) Setuju skor (2) Netral skor (3) Setuju skor (4) dan Sangat Setuju skor (5).

a. Variabel Pembiayaan Bermasalah (X)

3. Menunggak

Tabel 4.5

Pernyataan X1, Saya tidak melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian pembiayaan yang sudah dibuat

X.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	0,9	0,9	0,9
	Setuju	61	53,0	53,0	53,9
	Sangat Setuju	53	46,1	46,1	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023) di Uji menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, tanggapan para responden pada pernyataan X1, ada 1 responden yang menyatakan Netral dengan skor 0,9%, sebanyak 61 responden menyatakan Setuju dengan skor 53,0%, dan sebanyak 53 responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 46,1%.

Tabel 4.6
Pernyataan X2, Saya selalu menjelaskan kondisi saya
sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran

X.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	72	62,6	62,6	62,6
	Sangat Setuju	43	37,4	37,4	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023) di Uji menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, tanggapan para responden pada pernyataan X2, ada 72 responden menyatakan Setuju dengan skor 62,6% dan dan sebanyak 43 responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 37,4%.

4. Pelanggaran Perjanjian Pembiayaan

Tabel 4.7
Pernyataan X3, jika sampai jatuh tempo belum bisa
membayar, saya terpaksa melanggar kontrak perjanjian
kerja

X.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	1,7	1,7	1,7
	Setuju	73	63,5	63,5	65,2
	Sangat Setuju	40	34,8	34,8	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023) di Uji menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, tanggapan para responden pada pernyataan X2, ada 2 responden yang menyatakan Netral dengan skor 1,7%, 73 responden

menyatakan Setuju dengan skor 63,5% dan dan sebanyak 34 responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 34,8%.

Tabel 4.8

Pernyataan X4, Saya sudah melakukan peraturan-peraturan atau perjanjian-perjanjian yang berlaku

X.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	4,3	4,3	4,3
	Setuju	49	42,6	42,6	47,0
	Sangat Setuju	61	53,0	53,0	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, tanggapan para responden pada pernyataan X2, ada 5 responden menyatakan Netral dengan skor 4,3%, 49 responden menyatakan Setuju dengan skor 42,6% dan dan sebanyak 61 responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 53,0%.

b. Variabel Penyaluran Pembiayaan (Y)

1. Kepercayaan

Tabel 4.9

Pernyataan Y1, Terdapat kebijakan tertentu dari koperasi dalam proses pemberian pembiayaan

Y.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	66	57,4	57,4	57,4
	Sangat Setuju	49	42,6	42,6	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan para responden pada pernyataan Y1 ada 66 responden menyatakan Setuju dengan skor 57,4% dan 49 responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 42,

Tabel 4.10

Pernyataan Y2, Pihak Koperasi Melakukan wawancara mengenai itikad baik nasabah dalam melakukan pembiayaan

Y.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	0,9	0,9	0,9
	Setuju	56	48,7	48,7	49,6
	Sangat Setuju	58	50,4	50,4	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, tanggapan para responden pada pernyataan Y2 ada 1 responden menyatakan Netral dengan skor 0,9%, 56 responden menyatakan Setuju dengan skor 48,7% dan 58 responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 50,4%

2. Jangka Waktu

Tabel 4.11
Pernyataan Y3, Pihak koperasi telah memberikan penjelasan mengenai batasan dan jangka waktu

Y.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	65	56,5	56,5	56,5
	Sangat Setuju	50	43,5	43,5	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, tanggapan para responden pada pernyataan Y3, ada 65 responden menyatakan Setuju dengan skor 56,5% dan 50 responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 43,5%

Tabel 4.12
Pernyataan Y4, Saya selalu melakukan pembayaran angsuran pembiayaan walaupun pihak koperasi tidak menegur dan menagih

Y.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	0,9	0,9	0,9
	Setuju	60	52,2	52,2	53,0
	Sangat Setuju	54	47,0	47,0	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, tanggapan para responden pada pernyataan Y4, ada 1 responden menyatakan Netral dengan skor 0,9%, 60

responden menyatakan Setuju dengan skor 52,2% dan 54 Responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 47,0

3. Risiko

Tabel 4.13
Pernyataan Y5, Seluruh pihak yang terkait dengan penyaluran pembiayaan sudah memiliki mengenai manajemen risiko pembiayaan

Y.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	0,9	0,9	0,9
	Setuju	71	61,7	61,7	62,6
	Sangat Setuju	43	37,4	37,4	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023) di Uji menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, tanggapan para responden pada pernyataan Y5, ada 1 responden menyatakan Netral dengan skor 0,9%, 71 responden menyatakan Setuju dengan skor 61,7% dan 43 responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 37,4%

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 4.14
Pernyataan Y6, Saya memperhatikan kondisi sekitar dalam pengambilan keputusan untuk menerima pembiayaan

Y.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	58	50,4	50,4	50,4
	Sangat Setuju	57	49,6	49,6	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023) di Uji menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, tanggapan para responden pada pernyataan Y6, ada 58 responden menyatakan Setuju dengan skor 50,4% dan 57 responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 49,6%.

4. *Return On Equity*

Tabel 4.15
Pernyataan Y7, Saya memberikan imbalan atas tambahan pokok pembiayaan yang diberikn oleh pihak koperasi

Y.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	61	53,0	53,0	53,0
	Sangat Setuju	54	47,0	47,0	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, tanggapan para responden pada pernyataan Y7, ada 61 responden menyatakan Setuju dengan skor 53,0% dan 54 responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 47,0%.

Tabel 4.16
Pernyataan Y8, Ada bagi hasil yang saya berikan kepada pihak koperasi

Y.8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	0,9	0,9	0,9
	Setuju	42	36,5	36,5	37,4
	Sangat Setuju	72	62,6	62,6	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, tanggapan para responden pada pernyataan Y2, ada 1 responden menyatakan Tidak Setuju dengan skor 0,9%, 42 responden menyatakan Setuju dengan skor 36,5% dan 72 responden menyatakan Sangat Setuju dengan skor 62,6%.

3. Pengujian Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan realibilitas dilakukan kepada 30 responden. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan sudah valid atau reliabel dan kemudian nanti akan disebar dalam sampel besar.

a. Uji Validitas

Pengujian menggunakan validitas r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df=n-2$), n adalah jumlah sampel dan 2 adalah konstanta apabila r_{hitung} untuk r_{tabel} tiap butir dapat dilihat pada kolom *corected item total correlation* lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Dengan ketentuan $df=n-2$ dengan signifikansi 0,05 sehingga dalam penelitian terdapat $df = 115 - 2 = 113$ maka dalam tabel r didapat nilai $r_{tabel} = 0,154$. Uji validitas dari setiap item pernyataan yaitu sebagai beriku

Tabel 4.17**Hasil uji validitas Variabel X**

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation	Taraf Signifikansi	Keterangan
X	Pernyataan 1	0,625	5% 0,154	Valid
	Pernyataan 2	0,506		Valid
	Pernyataan 3	0,448		Valid
	Pernyataan 4	0,618		Valid

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Tabel 4.18**Hasil uji Validitas Variabel Y**

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation	Taraf Signifikansi	Keterangan
Y	Pernyataan 1	0,444	5% 0,154	Valid
	Pernyataan 2	0,553		Valid
	Pernyataan 3	0,209		Valid
	Pernyataan 4	0,215		Valid
	Pernyataan 5	0,528		Valid
	Pernyataan 6	0,437		Valid
	Pernyataan 7	0,385		Valid
	Pernyataan 8	0,712		Valid

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa koefisien validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan hasil uji validitas dapat dinyatakan valid dan penelitian ini dapat dilanjutkan

b. Uji Realibilitas

Dalam uji realibilitas digunakan metode *Realibilitas Alpha Cronbach* Karena setiap butir pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Suatu instrumen dapat dikatakan reliable atau handal apabila memiliki alpha lebih besar dari 0,6

Tabel 4.19
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Realibilitas Coeficient	Cronbach Alpha	Keterangan
X dan Y	12 Pernyataan	0,718	Reliabel

Sumber: Data Kuesioner (2023) di Uji menggunakan SPSS versi 29

Dapat dilihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwa Alpha Variabel X dan Y sebesar 0,718 lebih besar dari 0,6 maka hasil uji realibilitas dinyatakan valid

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan oleh peneliti dengan bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan statistik. Uji normalitas ini menggunakan uji kolmogrof-sminrov. Pengambilan keputusan dalam uji kolmogrof-sminrov yaitu nilai signifikansi *monte carlo sig (2-tailed)* . 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikan <0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		1,59833722
Most Extreme Differences	Absolute		0,107
	Positive		0,101
	Negative		-0,107
Test Statistic			0,107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,51
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,497
		Upper Bound	0,523
a Test distribution is Normal.			

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Setelah diketahui nilai error maka selanjutnya dilakukan eliminasi data dari data yang mempunyai nilai error tinggi atau ekstrim, hal tersebut dilakukan sampai mendapatkan nilai *monte carlo* lebih dari 0,05. Banyaknya kumpulan data terlalu besar untuk perhitungan *P value* yang tepat namun terlalu jarang atau tidak seimbang agar hasil *asymptotic* dapat diandalkan. Dengan metode ini data berdistribusi normal pada jumlah sampel menjadi 115. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas berdasarkan hasil hitung uji normalitas *one-sample kolmogrov-smirnov*, hasil nilai yang diperoleh *monte-carlo sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linier atau tidak. Pengambilan keputusan berdasarkan, jika nilai signifikansi

> 0,05 maka terdapat hubungan yang linier dan jika nilai signifikan <0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.21
Hasil uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyaluran Pembiayaan * Pembiayaan Bermasalah	Between Groups	(Combined)	65,78	6	10,963	6,059	0,002
		Linearity	20,474	1	20,474	11,316	0,001
		Deviation from Linearity	45,306	5	9,061	5,008	0,627
	Within Groups		195,403	108	1,809		
	Total		261,183	114			

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,627 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara pengaruh pembiayaan bermasalah (X) terhadap penyaluran pembiayaan (Y)

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif antara pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap penyaluran pembiayaan. Analisis ini menggunakan data hasil kuesioner yang dibagikan. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS, hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,359	2,712		10,088	0,001
	Pembiayaan Bermasalah	0,476	0,154	0,28	3,168	0,002

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 27,359 variabel bebas (X) adalah sebesar 0,476 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=27,359 + 0,476 X$ yang berarti nilai konsistensi variabel X sebesar 27,359 dengan catatan setiap penambahan nilai 5% pada variabel X maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,476.

Berdasarkan persamaan diatas, menunjukkan adanya pengaruh positif variabel Pembiayaan Bermasalah (X) berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y)

6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dan terikat, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka suatu variabel dikatakan berpengaruh terhadap variabel lainnya. Kriteria diterima dan ditolaknya hipotesis adalah

- Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima
- Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a di tolak

Diperoleh T_{tabel} sebesar 0,15

Tabel 4.23
Hasil Uji T

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,359	2,712		10,088	0,001
	Pembiayaan Bermasalah	0,476	0,154	0,28	3,168	0,002

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Thitung sebesar 3,168 lebih besar dari nilai Ttabel 0,154 dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bawa Pembiayaan Bermasalah brpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan, karena nilai Thitung $>$ Ttabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha di terima

b. Koefisien Determinasi

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,280a	0,178	0,07	1,45951		
a Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah						

Sumber: Data Kuesioner (2023)

Dari hasil tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai R yaitu sebesar 0,280 dan diperoleh R square sebesar 0,178 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pembiayaan bermasalah (Variabel bebas) terhadap penyaluran pembiayaan (variabel terikat) adalah sebesar 17,8%

B. Pembahasan

Salah satu fungsi koperasi lembaga untuk menyalurkan dana kepada calon anggota koperasinya. Perbedaan mendasar antara pembiayaan yang dilakukan oleh koperasi konvensional dengan pembiayaan yang diberikan koperasi syariah adalah terletak pada keuntungan yang diterapkan. Pada koperasi syariah adalah terletak pada keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi koperasi syariah keuntungan yang diperoleh berupa imbalan atau bagi hasil.

Koperasi syariah sampai saat ini masih begitu ekstensi sebagai lembaga keuangan berbasis islami . untuk menghindari tingginya pembiayaan bermasalah dari ketidakefisienan dalam penyaluran pembiayaan, dilakukan pertimbangan mengenai pengalokasian dana yang efisien, sehingga tingkat pembiayaan bermasalah tidak terlalu tinggi. Hal tersebut dikarenakan, pada titik peningkatan tertentu diatas 5% kemungkinan *return* dari penyaluran pembiayaan tidak akan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, koperasi syariah harus lebih berhati-hati dalam mengelola dan menyalurkan pembiayaan untuk mnegurangii jumlah pembiayaan yang bermasalah

Adapun pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap penyaluran pembiayaan pada koperasi syariah sepakat sejahtera, berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini di dukung dan di perkuat dengan nilai signifikansi signifikansi leboh kecil dari alpha yaitu $0,002 < 0,05$ yang artinya pembiayaan bermasalah berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Kemudian dapat dilihat dari hasil T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $3,168 > 0,154$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada tabel model summary menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) 0,178 yang menunjukkan pembiayaan bermasalah sebesar 17,8% sedangkan 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya

pengaruh pembiayaan bermasalah positif terhadap penyaluran pembiayaan.

Pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* dapat diartikan sebagai pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Pembiayaan bermasalah sering juga disebut *non performing financing* dalam perbankan syariah. NPF merupakan bentuk perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk perhitungan pembiayaan bermasalah yang dihadapi koperasi. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, informasi ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai, dan menyusun rencana koperasi kedepannya.⁴⁸

Sedangkan menurut Veithzal, pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak koperasi seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi koperasi, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.⁴⁹

Analisis ini menggunakan tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh koperasi, semakin besar tingkat pembiayaan bermasalah ini semakin tidak baik. Pembiayaan bermasalah dalam koperasi syariah adalah jumlah pembiayaan yang tergolong tidak lancar/macet yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Koperasi tentang kualitas aktiva produktif. Proses penyaluran dan pengelolaan pembiayaan yang baik diharapkan dapat menekan pembiayaan bermasalah sangat dipengaruhi oleh kemampuan koperasi syariah dalam menjalankan

⁴⁸ I made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 36.

⁴⁹ Veithzal Rivai, *Bank dan Finansial Institution Management: Conventional & Sharia System* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2007)

proses penyaluran pembiayaan dengan baik maupun dalam pengelolaan pembiayaan, termasuk tindakan pemantauan setelah pembiayaan disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh yang positif, jadi dapat dinyatakan bahwa pengaruh pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembiayaan bermasalah pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera dan berbagai uraian bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa: Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap penyaluran pembiayaan memberikan pengaruh sebesar 17,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 82,2%. Hasil uji T pengaruh pembiayaan bermasalah berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Nilai Thitung sebesar 3,168 lebih besar dari Ttabel 0,154 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

1. Diharapkan kepada nasabah jika ingin mengajukan pembiayaan maka harus memenuhi kewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang sudah di berikan dan jangan lalai, hendaknya pembiayaan yang sudah disalurkan oleh pihak koperasi jangan disalahgunakan.
2. Diharapkan kepada pihak koperasi dalam menangani setiap pembiayaan yang bermasalah hendaknya selalu mengedepankan kebijakan yang profesional dengan cara menganalisis terlebih dahulu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan menggunakan asas kekeluargaan sehingga dapat menjalani silaturahmi yang baik kedepannya
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti ini bisa menjadi referensi yang bermanfaat dan penulis mengharapkan kepada peneliti untuk memperluas ruang lingkup penelitian yang telah ada tentang pembiayaan bermasalah.

4. Untuk peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini atau mengambil teori yang sama, penulis mengharapkan dapat lebih disempurnakan lagi dengan memperbaiki dalam pernyataan yang disampaikan kepada responden, menambah atau mengganti dengan variabel lainnya agar penelitian selanjutnya lebih berkembang lagi.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaja Z. *Kredit Bank Umum menurut Teori dan Praktik Perbankan Indonesia*. (Yogyakarta: Lautan Pustaka.2020)
- Adiandari. *Personality Traits, Entrepreneurial Self Afficiacy And Finansial Capability Effects On Entrepreneuriaal intention*. (international Journal Of Engineering and Advanced Technology.2018)
- Ahmad subagyo. *Buku Manajemen Pembiayaan Mikro (Koperasi Simpan Pinjam dan Lembaga Keuangan)*. (Yogyakarta.2021)
- Anshari, Dhani. Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Keluarga Sehati Al-Ikhwan Terhadap Peningkatan Penndapatan Usaha Mikro (UM) di Kelurahan Taman Sari Kota Mataram. (*Undergraduate thesis, Uin Mataram.2022*)
- Anton Suyatno. *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet* (Depok: Prenada Media.2018)
- Arista, Windi dkk. *Hukum Koperasi*. (Sumatra Barat: Cendekia Muslim Press.2021)
- AS Mahmoedin, *Melacak kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.2004)
- G. Kartasoeptra, dkk, *koperasi Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta. 2007.
- Handayani, Handayani. Analisis Penaggulangan Nasabah Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah: Studi Kasus di BMT Gumarang Akbar Syariah Ampenan (*Thesis. Uin Mataram.2017*)
- Hariyani Iswi. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. (Jakarta: PT Alex Media Kompputindo KOMPAS GRAMEDIA. 2010) hal. 37.
- Hasan Muhammad dkk. *Ekonomi Koperasi* (Jawa Barat: CV.Media Sains Indonesia.2022).
- Hasibuan Melayu SP, *Manejemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi Cetakan ke-13)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- I made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009)
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2013.

- Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Untuk Bidang Ekonomi dan Social*. Yogyakarta: And. 2015.
- Ismal, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta:Prndamedia Group. 2013).
- Iqrapedia, Blog.com. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah*, (<http://analisis-kelayakan-pembiayaan-bank-syariah//2011/09/26>)
- Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*. (Jakarta: Salemba Empa. 2003).
- Johanes Ibrahim Kosasih. *Akses Perkreditan dan Ragam Fasilitas Kredit Dalam Perjanjian Kredit Bank*. (Jakarta: Sinar Grafika.2019). hal. 47
- Juliansyah Noor, *metode penelitian:Skripsi, Tesis,Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta:kencana Prenada media group. 2011).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafinda Prasada. 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada 2015.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian Cet 7*. Bogor: Ghalia Indonesia. 201 1.
- Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta:Salemba Empat. 2001.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana. 2014.
- Ninik Widyanti. *Psikolog Dalam Perusahaan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003)
- Novita Alya Maeda, dkk. *pelaksanaan Eksekusi Penyelesaian Kredit Macet Jaminan Hak Tanggungan*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.2023)
- Observasi Titik Hajar Kurniati, *Bendahara Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera*, tanggal 05 April 2023
- Oktariansyah dkk. *Standar Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama Desa Cintamanis Baru*

- Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. 18 (Apr) 2022
- Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan..*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2012.
- Rusdianto, *CSR communication a framework for PR Practitioners*. Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013
- Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Indonesia. 1992
- Sinungan, *Produktifitas, Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Sitio arifin dkk. *koperasi Teori dan Praktek* (Jakarta:Erlangga.2001)
- Sofiani, T. “Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*. 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sukardi Didi. *Badan Hukum Koperasi Dalam Konteks keadilan Bermartabat* (Jakarta:CV.Jenius Publisher.2022)
- Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Pranenada Group. 2011.
- Syofian Siregar, *Statisitik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Thamrin dan Francis Tantri. *2016. Manajemen Pemasaran*. Edisi 1. Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada.
- Tri Widiastuty. Perbandingan Praktik GCG Bank Syariah dan Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 06 (Feb) 2018 hal. 247. Tersedia di: <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/articel/view/12062>
- Veithzal Rivai, *Bank dan Finansial Instution Management: Conventional & Sharia System* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2007)
- Veithzal, *Managemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafik. 2018
- Zulkarnain. Analisis Pembiayaan Bermasalah (LAR) Terhadap Return On Invesment (ROI) UPK bunga bunga tanjung pada pembiayaan

bergulir program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur. *Jurnal Ecoment Global:Kegiatan Bisnis dan Manajemen*. 01 (Feb) 2020. Hal. 98. Tersedia di: <http://dx.doc.org/10.35908/Jeg.V5il.867>.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan sebelum menjawab.
2. Anda hanya dapat memberikan satu jawaban di setiap pertanyaan.
3. Isilah kuesioner dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 N : Netral
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Kuesioner Disiplin Kerja (X1)

Isi dan beri tanda *check list* (√)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Pembiayaan Bermasalah (X)					
	Menunggak					
1.	Anda tidak melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian pembiayaan yang sudah dibuat.					
2.	Anda selalu menjelaskan kondisi Anda sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran.					
	Pelanggaran Perjanjian Kredit					
3.	Jika sampai jatuh tempo belum bisa membayar , anda terpaksa melanggar kontrak perjanjian pembiayaan.					
4.	Anda sudah melakukan					

	peraturan-peraturan atau perjanjian-perjanjian yang berlaku.					
Penyaluran Pembiayaan (Y)						
Kepercayaan						
5.	Terdapat kebijakan tertentu dari koperasi dalam proses pemberian pembiayaan. Pihak Koperasi melakukan wawancara mengenai itikad baik nasabah dalam melakukan pembiayaan.					
6.						
Jangka waktu						
7.	Penyaluran pembiayaan telah memberikan penjelasan mengenai batasan dan jangka waktu pinjaman. Anda akan selalu melakukan pembayaran angsuran pembiayaan walaupun pihak koperasi tidak menegur dan menagih.					
8.						
Risiko						
9.	Seluruh pihak yang terkait dengan penyaluran pembiayaan sudah memiliki pemahaman mengenai manajemen resiko pembiayaan. Anda memperhatikan kondisi sekitar dalam pengambilan keputusan untuk menerima pembiayaan.					
10.						
Return On Equity						
11.	Anda memberikan imbalan atas tambahan pokok pembiayaan yang diberikan oleh pihak Koperasi. Ada bagi hasil yang Anda berikan kepada pihak Koperasi.					
12.						

Hasil Kuesioner

No. Responden	Pembiayaan Bermasalah				Penyaluran Pembiayaan							
	X.1	X.2	X.3	X.4	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8
1	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4
2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5
4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
6	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5
7	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5
8	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5
9	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5
10	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5
11	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4
12	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5
13	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4
14	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4
15	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
16	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
17	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
18	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4
19	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5
20	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4
21	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5
22	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
23	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5
24	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5
25	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
26	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4
27	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
28	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5
29	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4
30	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4

31	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
32	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4
33	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
34	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4
35	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5
36	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
37	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5
38	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
39	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
40	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
41	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
42	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
43	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
44	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
45	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
46	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
47	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2
50	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
51	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
52	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
53	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
54	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5
55	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4
56	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5
57	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
58	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5
59	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
60	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5
61	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5
62	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
63	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5
64	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
65	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5
66	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4

67	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
68	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
69	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5
70	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4
71	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
72	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5
73	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5
74	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
75	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5
76	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4
77	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
78	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
79	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5
80	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
81	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5
82	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
83	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5
84	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5
85	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5
86	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4
87	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5
88	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4
89	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
90	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
91	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
92	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5
93	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5
94	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4
95	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5
96	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4
97	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4
98	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4
99	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5
100	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
101	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4
102	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5

103	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5
104	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4
105	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4
106	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
107	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4
108	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4
109	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
110	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4
111	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5
112	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5
113	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5
114	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
115	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4



Perpustakaan UIN Mataram

Dokumentasi



Hasil Uji Validasi dan Realibilitas

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation	Taraf Signifikansi	Keterangan
X	Pernyataan 1	0,625	5% 0,154	Valid
	Pernyataan 2	0,506		Valid
	Pernyataan 3	0,448		Valid
	Pernyataan 4	0,618		Valid

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation	Taraf Signifikansi	Keterangan
Y	Pernyataan 1	0,444	5% 0,154	Valid
	Pernyataan 2	0,553		Valid
	Pernyataan 3	0,209		Valid
	Pernyataan 4	0,215		Valid
	Pernyataan 5	0,528		Valid
	Pernyataan 6	0,437		Valid
	Pernyataan 7	0,385		Valid
	Pernyataan 8	0,712		Valid

Variabel	Realibilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
X dan Y	12 Pernyataan	0,718	Reliabel



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 621288-623889 Fax. (0376) 625327 Jempang Mataram
website : <http://febl.uinmataram.ac.id>, email : febl@uinmataram.ac.id

Nomor : 002/Un.12/FEB/PP.00.9/08/2023
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Baiq Seftia Dewi Annisa
NIM : 190501143
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 11 Agustus 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Perpustakaan **Mataram**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 421294-423409 Fax. (0376) 425137 Jemberang Mataram
website : <http://feb.unimataram.ac.id>, email : feb@unimataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Baiq Seftia Dewi Annisa
NIM : 190501143
Pembimbing II : Shofia Maulzotun Hasanah, M.EI
Judul Penelitian : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Penyakuran
Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
1/9-23	- Paragraf bagian atas - Paragraf awal bagian awal	
	- Tambahkan paragraf kesimpulan dan kesimpulan akhir paragraf	
4/9-23	- Susun abstrak - akhir paragraf - layout lampiran	
6/9-23	Acc Skripsi	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram, 06 September 2023
Pembimbing II

Shofia Maulzotun Hasanah, M.EI
NIP. 199206292019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 421299-433889 Fax. (0376) 625337 Jempang Mataram
website : http://febl.uinmataram.ac.id, email : febl@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Baiq Seflia Dewi Annisa
NIM : 190501143
Pembimbing I : Dr. Muh. Salahudin, M.Ag.
Judul Penelitian : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Penyaluran
Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
28/8/2023	- Semulaan beberapa label operasional yang kper	
	- Tabung penulisan diperbaiki label buku posisinya	
	- Abstrak disesuaikan	
4/September 2023	- Catatan klaus diperbaiki - Data label operasional - Semulaan dengan responden	
7-9-2023	Ace Revisi	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram, 07 September 2023
Pembimbing I

Dr. Muh. Salahudin, M.Ag.
NIP. 197608061999031002



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2374/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

BAIQ SEFTIA DEWI ANNISA

190501143

FEB/ES

Dengan Judul SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA
KOPERASI SYARIAH SEPAKAT SEJAHTERA**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 21 %

Submission Date : 11/09/2023



YIS. Sarniawaty, M.Hum
NIP. 197808282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1966/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

BAIQ SEFTIA DEWI ANNISA

190501143

FEB/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



Perpustakaan UIN Mataram
Kepala Perpustakaan, M. Hum
No. 197808282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

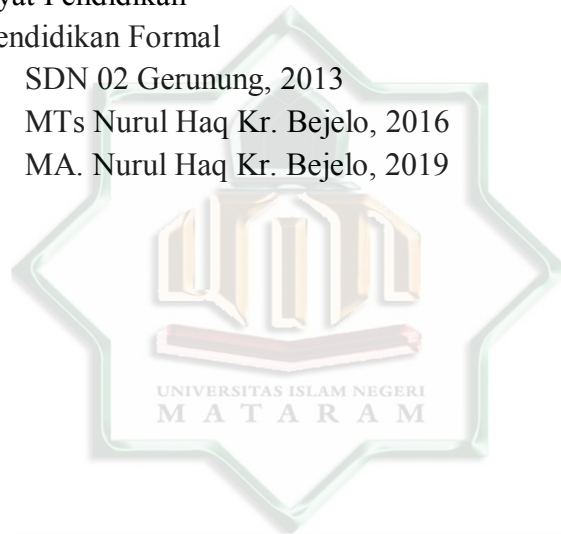
A. Identitas Diri

Nama : Baiq Seftia Dewi Annisa
Tempat, Tanggal Lahir : Gerunung, 27 Februari 2001
Alamat Rumah : Gerunung, Kelurahan Gerunung,
Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok
Tengah.
Nama Ayah : Lalu Ihsan
Nama Ibu : Nahdiatin

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 02 Gerunung, 2013
- b. MTs Nurul Haq Kr. Bejelo, 2016
- c. MA. Nurul Haq Kr. Bejelo, 2019



Perpustakaan UIN Mataram